BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road),* mulanya hanya kumpulan siswa sekolah usia remaja atau kumpulan sesama pecinta motor, lalu turun ke jalanan menjadi/ membentuk klub motor. Di jalanan, klub motor tersebut melakukan aktivitas dari hanya sekedar berkumpul sampai aktivitas balapan liar. Tidak cukup hanya balapan liar, seperti ingin mencari identitas diri, klub motor tersebut melakukan aktivitas lain yang terkadang menyimpang seperti tawuran. Aktivitas yang dekat dengan kekerasan tersebut kemudian menggeser identitas klub motor tersebut menjadi geng motor/berandalan motor.

Terlebih di tahun 2010, geng motor/berandalan motor kembali menebar teror di Kota Bandung, kasus-kasus kriminal dan kekerasan yang melibatkan geng motor/berandalan motor menunjukkan kecenderungan meningkat. Jenis kejahatannya beragam, mulai dari pencurian, tawuran, perampokan dengan kekerasan dan pengrusakan tempat umum. Tindakan kekerasan dan kriminal tersebut melibatkan empat geng motor/berandalan motor terbesar di Kota Bandung tersebut diatas, yaitu *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road).*

Aktivitas dan isu-isu tentang geng motor/berandalan motor yang dekat atau bersinggungan dengan kekerasan, baik yang melekat atau menimpa geng itu sendiri, maupun yang bersinggungan dengan publik.

Dengan sendirinya semakin melekatkan identitas geng motor/berandalan motor yang dekat dengan kekerasan pada kelompok tersebut. Karena dirasa keberadaan geng motor/berandalan motor tersebut meresahkan dan sangat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, kemudian dikeluarkanlah Surat Keputusan Bersama (SKB) pelarangan aktivitas geng motor/berandalan motor dengan diikuti spanduk-spanduk pelarangan geng motor/berandalan motor di setiap wilayah di Kota Bandung.

Tindak lanjut dari dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB), kemudian dilaksanakan kegiatan Deklarasi Pembubaran Geng Motor/ Berandalan motor yang diikuti keempat pimpinan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road).* Dalam deklarasi tersebut keempat kelompok tersebut menyatakan membubarkan diri sebagai geng motor/berandalan motor. Pembubaran tersebut diartikan mengubah kesan dari kelompok dengan aktivitas negatif menjadi kelompok dengan aktivitas positif, mengubah identitas kelompok dari geng motor/ berandalan motor menjadi klub motor atau Organisasi Kemasyarakatan (ormas). Namun deklarasi tersebut tidak diikuti dengan perubahan atau penghapusan nama beserta atribut. Perubahan yang dilakukan hanya pada kepanjangan tapi masih menggunakan nama yang lama. Perubahan tersebut tidak memberi pengaruh berarti, kesan negatif akan masih melekat pada kelompok tersebut diatas bila nama *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* tidak benar-benar dihapus dan dihilangkan.

Kemunculan kelompok tersebut biasanya diikuti/meninggalkan tulisan-tulisan di ruang-ruang publik (di pasar-pasar, di daerah pertokoan, jembatan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, taman kota, dan lainnya). Baik itu ruang-ruang publik yang berada didaerah penyangga atau pinggiran Kota Bandung yang menjadi wilayah kelompok tersebut. Maupun ruang-ruang publik yang berada dipusat Kota Bandung seperti Jembatan Layang Pasupati. Tulisan-tulisan tersebut semakin mengotori ruang-ruang publik di Kota Bandung.

Tulisan-tulisan tersebut dibuat secara manual dengan cat semprot dengan warna-warna mencolok, ukuran yang relatif besar dan seringkali di buat banyak (repetisi) dalam satu ruang publik seperti di Jembatan Layang Pasupati. Isi tulisan tersebut biasanya dibuat dengan mencantumkan nama kelompok, nama kelompok dibuat paling besar/dominan. Diikuti inisial wilayah kelompok, inisial nama wilayah dibuat disebelah kanan atas atau kanan bawah tulisan nama kelompok. Kemudian diikuti inisial nama anggota kelompok, inisial nama anggota kelompok dibuat disebelah kanan atau bawah tulisan nama kelompok.

Aksi kelompok tersebut meninggalkan suatu ciri khas, yaitu dari cara menjawab tulisan kelompok lainnya. Ketika tulisan satu nama kelompok dicoret lalu diganti dengan nama kelompok lain, lalu kembali dicoret dan diganti dengan tulisan (maaf) “TAI”. Tulisan (maaf) “TAI” tersebut menjadi cara menjawab yang paling banyak ditemukan pada tulisan nama-nama kelompok di ruang-ruang publik. Ini adalah salah satu pemicu semakin

banyaknya tulisan-tulisan serupa di ruang-ruang publik dan bisa memicu terjadinya tawuran antar kelompok.

Pembuatan tulisan tersebut tidak mengenal batasan waktu, kapanpun kelompok tersebut menginginkan membuat tulisan tersebut, kelompok tersebut akan membuatnya. Namun pembuatan tulisan di ruang-ruang publik yang berada di pusat Kota Bandung seperti Jembatan Layang Pasupati, biasanya dibuat saat kelompok tersebut melakukan konvoi atau iring-iringan kendaraan (dalam suatu perjalanan bersama). Selain itu setiap anggota kelompok berhak/bisa membuat tulisan nama kelompoknya, oleh karena itu tulisan yang dihasilkan memiliki bentuk huruf yang berbeda-beda. Bentuk huruf tersebut membawa karakteristik/kepribadian pembuat yaitu anggota kelompok tersebut yang dipengaruhi keterampilannya dalam membuat tulisan.

Pada setiap tulisan nama kelompok tersebut mempunyai bentuk atau karakter yang terlihat berbeda, tidak proporsional, apa adanya, dan tergesa-gesa. Pembuat tulisan dalam menuliskan nama kelompoknya tidak mempertimbangkan atau mengacu pada standar lambang kelompoknya. Pada akhirnya tulisan nama kelompok yang dihasilkan tidak sama/sesuai dengan lambang kelompoknya. Namun, dengan tidak mempertimbangkan atau mengindahkan lambang kelompoknya, pada akhirnya menghasilkan bentuk huruf yang baru/beragam. Selain bentuk huruf yang dapat dilihat, bentuk huruf pun menyiratkan kesan dari setiap karakter yang dihasilkan. Kesan yang terbawa dari kepribadian pembuat atau isu-isu yang terkait dengan kelompoknya.

Selain itu tulisan nama kelompok tersebut memiliki fungsi untuk mengabadikan dan menyebarluaskan nama setiap kelompok, atau sekedar sebagai bentuk eksistensi diantara kelompok lainnya. Diantaranya fungsi informasi untuk menandai wilayah kekuasaan suatu kelompok, menunjukan/memberitahu keberadaan suatu kelompok, membangkitkan respon kelompok lain, Sebagai peringatan terhadap kelompok lain, fungsi identitas sebagai pengenal bagi kelompok pembuat tulisan itu sendiri maupun kelompok lain, sebagai pembeda dari kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Selain itu simbol sebagai asosiasi dari perilaku, kepribadian, aktivitas dan isu-isu yang terkait dengan kelompok tersebut, dan sebagai kesepakatan bersama antar anggota pembuat tulisan tersebut.

Tulisan nama kelompok tersebut pada akhirnya memanipulasi emosi khalayak sasaran dalam hal ini kelompok yang dianggap musuhnya merasa tidak nyaman dan terancam. Selain itu, karena tulisan setiap kelompok berada di ruang-ruang publik, pada akhirnya tulisan nama kelompok tersebut terlihat atau terbaca khalayak umum yang mengakses ruang-ruang publik tersebut, merasakan hal yang sama, walau sering kali khalayak umum tidak menyadarinya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* mengalami pergeseran identitas yang tidak jelas.
2. Tindakan kekerasan dan kriminal yang yang melibatkan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)*

di Kota Bandung tahun 2010 cenderung meningkat, Aktivitas kelompok tersebut yang dekat atau bersinggungan dengan kekerasan, dengan sendirinya membentuk/menggeser identitas kelompok tersebut menjadi geng motor/berandalan motor.

3. Deklarasi Pembubaran Geng Motor/Berandalan Motor yang diikuti keempat pimpinan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road),* tidak diikuti dengan perubahan atau penghapusan nama beserta atribut.
4. Kemunculan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* biasanya diikuti/meninggalkan tulisan-tulisan yang mengotori ruang-ruang publik.
5. Tulisan nama kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di Jembatan Layang Pasupati sebagai sesuatu yang dilihat bisa menyiratkan kesan.
6. Tulisan nama kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di Jembatan Layang Pasupati sebagai sesuatu yang dilihat bisa memiliki fungsi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. "Bagaimana kesan dan fungsi tulisan nama kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di Jembatan Layang Pasupati?"

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang membatasi ruang lingkup pembahasan rumusan masalah, diantaranya:

1. Jumlah Kelompok:dipilih empat kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road).* Keempat kelompok tersebut dipilih karena merupakan empat geng motor/berandalan motor terbesar di Kota Bandung.
2. Tempat penelitian:dipilih Jembatan Layang Pasupati, tempat tersebut dipilih karena tempat tersebut tempat yang masih netral (dalam artian tidak dikuasai oleh kelompok manapun), Selain itu tempat tersebut mobilitasnya tinggi, banyak diakses oleh pengguna kendaraan bermotor baik itu khalayak sasaran maupun khalayak umum.
3. Waktu penelitian:penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Juni tahun 2011.
4. Jumlah tulisan:dipilih tiga tulisan dari masing-masing kelompok, yaitu tulisan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* yang ada di Jembatan layang Pasupati. Tulisan tersebut dipilih karena memiliki bentuk/karakter dan ukuran yang berbeda dengan tulisan kelompok yang satu dan lainnya.
5. Bagian/isi tulisan:isi tulisan yang menjadi bahan penelitian adalah tulisan nama kelompok tersebut diatas. Tulisan nama kelompok pada tulisan kelompok tersebut diatas yang diteliti untuk mengetahui kesan yang tersirat dan fungsi yang dimiliki. Tulisan nama kelompok tersebut dipilih

karena merupakan bagian/isi tulisan yang paling penting, dilihat dari ukuran tulisan yang paling dominan.

6. Pisau bedah dan referensi:tulisan nama kelompok tersebut akan dikaji berdasarkan teori tipografi, diantaranya Keluarga Huruf (Berat, Proporsi dan Kemiringan) menurut Danton Sihombing (2001), klasifikasi Umum (berdasarkan Sejarah dan bentuk huruf) menurut Alexander Lawson (dalam Rustan, 2011) dan klasifikasi Umum (berdasarkan Kegunaan) menurut Rama Kertamukti (2011).

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesan dan fungsi dari tulisan nama kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di Jembatan Layang Pasupati.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sarwono dan Lubis (2007:110) " Analisis Kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian". selain itu dijelaskan juga prinsip pokok analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

1.6.1 Metode Deskriptif

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sarwono dan Lubis (2007:53) “Riset Deskriptif adalah riset untuk menggambarkan karakteristik/gejala/fungsi suatu populasi”. Dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi, hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian Deskriptif ditujukan langsung pada objek dalam hal ini pada tulisan kelompok tersebut diatas di Jembatan layang Pasupati dikaitkan dengan kelompok pembuatnya. Penelitian bukan melalui tulisan di Jembatan layang Pasupati pada suatu foto atau rekaman.

1.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sarwono dan Lubis (2007:100-104) ada beberapa cara/metode dalam pengumpulan data diantaranya cara mengumpulkan data secara manual dan cara mengumpulkan data secara *online*. Peneliti menggunakan empat metode yang akan dipakai dalam mengumpulkan data-data untuk penelitian ini yang termasuk kedalam cara mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian tanpa ada interaksi antara objek penelitian/yang

diamati dengan pengamat/pegumpul data. Pengamatan ditujukan pada tulisan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* yang terdapat/tersebar di Jembatan layang Pasupati.

b. Wawancara

Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara (pengumpul data) dengan responden (sumber data). Dalam wawancara terjadi interaksi dan komunikasi langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara dilakukan dengan pihak dari kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road).*

c. Kajian Pustaka

Pengumpulan data dengan mengambil kutipan dari beberapa buku yang dijadikan referensi, untuk menjelaskan suatu tulisan dan menjelaskan kajian teori yang digunakan dalam suatu tulisan. Diantaranya adalah buku-buku tentang tipografi, komunikasi, desain komunikasi visual dan lainnya.

d. Pencarian *Online*

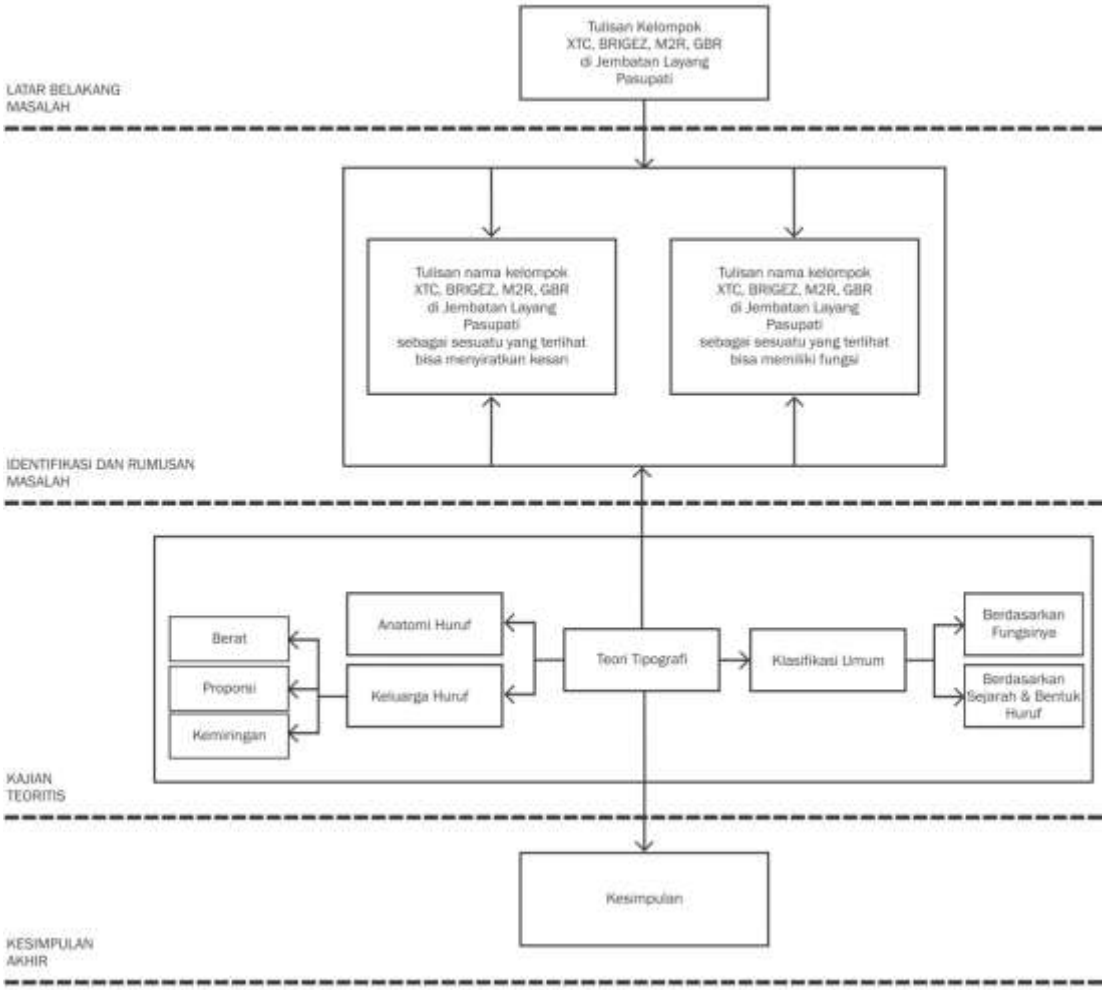
Pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat pencarian tertentu pada *server-server* yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Server yang digunakan dalam pencarian secara *online* diantaranya milik Google *(http://www.google.com).*

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginformasikan tulisan nama kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di ruang publik dalam hal ini Jembatan layang Pasupati, selain sebagai sesuatu yang dilihat (bentuk huruf) memiliki sesuatu yang tersirat (kesan) dan memiliki fungsi.
2. Manfaat keilmuan dari penelitian ini terutama dalam keilmuan Tipografi pada khususnya dan Desain Komunikasi Visual pada umumnya.

   diharapkan penelitian tulisan nama kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di ruang publik dalam hal ini Jembatan layang Pasupati, sebagai suatu aktivitas berkesenian (estetik) yang mempunyai efek tertentu dapat memberi perkembangan keilmuan Tipografi pada khususnya dan Desain Komunikasi Visual pada umumnya.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang dari fenomena yang diangkat menjadi objek penelitian. Fenomena yang diangkat adalah tulisan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road)* di ruang publik dalam hal ini Jembatan layang Pasupati di Kota Bandung. Penelitian ditujukan pada bagaimana tulisan kelompok tersebut

dalam hal ini tulisan nama kelompok. Sebagai sesuatu yang dilihat (bentuk huruf) bisa menyiratkan kesan dan memiliki fungsi.

Bab II Tulisan Kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker)* dan *GBR (Grab On Road) dalam Konteks Tipografi*, berisi tentang teori tipografi yang digunakan untuk menjelaskan atau menjadi pisau bedah dan referensi masalah, yaitu Anatomi Huruf, Keluarga Huruf (Berat, Proporsi dan Kemiringan), Klasifikasi Umum (berdasarkan Sejarah, bentuk huruf dan Kegunaan) dan persepsi visual (*gestalt*). Anatomi huruf digunakan untuk mendeskripsikan anatomi huruf pada tulisan nama kelompok, keluarga huruf digunakan untuk mencari kebenaran, apakah berat, proporsi dan kemiringan huruf pada tulisan nama kelompok tersebut bisa menyiratkan kesan, klasifikasi umum huruf berdasarkan sejarah dan bentuk huruf digunakan untuk mencari kebenaran, apakah bentuk huruf pada tulisan nama kelompok tersebut bisa menyiratkan kesan, dan klasifikasi umum huruf berdasarkan kegunaan/fungsi digunakan untuk mencari kebenaran, apakah bentuk huruf pada tulisan nama kelompok tersebut bisa memiliki fungsi.

Bab III Pemaparan Tulisan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker) dan GBR (Grab On Road)* di Jembatan Layang Pasupati, berisi tentang pemaparan profil singkat kelompok yang menjadi data penelitian, yaitu XTC (*Exalt to Creativity*), BRIGEZ, M2R (*Moonraker*) dan GBR (*Grab On Road*). Selain itu dipaparkan Identitas visual dan verbal kelompok tersebut, identifikasi lokasi dan material tulisan kelompok tersebut, dan deskripsi bentuk huruf, warna, komposisi dan ukuran dari

bagian/isi tulisan kelompok tersebut, yaitu tulisan nama kelompok, inisial wilayah, inisial nama anggota dan slogan.

Bab IV Pembahasan Tulisan kelompok *XTC (Exalt To Creativity), BRIGEZ, M2R (Moonraker) dan GBR (Grab On Road)* di Jembatan Layang Pasupati, menjelaskan tentang kajian Isi, Kesan dan Fungsi pada tulisan kelompok XTC (*Exalt to Creativity*), BRIGEZ, M2R (*Moonraker*), GBR (*Grab On Road*) di Jembatan layang Pasupati dan mengaitkannya dengan teori tipografi yang terdiri dari Anatomi Huruf, Keluarga Huruf (Berat, Proporsi dan Kemiringan) menurut Danton Sihombing (2001), klasifikasi Umum (berdasarkan Sejarah dan bentuk huruf) menurut Alexander Lawson (dalam Rustan, 2011) dan klasifikasi Umum (berdasarkan Kegunaan) menurut Rama Kertamukti (2011).

Bab V Kesimpulan, tentang jawaban dari rumusan masalah dari fenomena yang diteliti dalam hal ini kesan dan fungsi tulisan nama kelompok XTC (*Exalt to Creativity*), BRIGEZ, M2R (*Moonraker*), GBR (*Grab On Road*) di Jembatan layang Pasupati. Menguraikan kesimpulan dari penulisan laporan ini, menyangkut hasil pengamatan terhadap objek dan proses penelitian secara spesifik.